

**BAB II**  
**MASYARAKAT DESA MOJOGEBANG KECAMATAN KEMLAGI**  
**DAN ADAT UPACARA**

**A. Lingkup Geografi**

1. Lingkup alam

Desa Mojogebang adalah salah satu desa yang letaknya sangat berdekatan dengan pegunungan untuk menuju ke desa tersebut ada dua jalan yaitu:

- a. Melalui daratan, dengan naik colt, lama perjalanan di tempuh  $\pm$  60 menit.
- b. Melalui sungai, dengan naik perahu kemudian naik oplet atau mikrolet, lama perjalanan ditempuh  $\pm$  50 menit.

Sedangkan jarak dari ibukota kabupaten  $\pm$  15 Km sebelah timur. Selain itu ada juga lahan pembuatan ladu dan krupuk yang jaraknya tidak jauh dari sana. Dalam pembuatan ladu dan krupuk biasanya pada musim kemarau. Karena pada musim inilah yang paling menguntungkan bagi para petani.

Selain itu Desa Mojogebang adalah salah satu di wilayah Kecamatan Kemlagi Kabupaten Daerah

Tingkat II Mojokerto, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah barat : Sungai yang membatasi antara Desa Mojogebang dan Desa Randurejo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Tingkat II Mojokerto.

Sebelah timur : Ladang yang membatasi antara Desa Mojogebang dan Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Tingkat II Mojokerto.

Sebelah utara : Sawah yang membatasi antara Desa Pandan Krajan dengan Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Tingkat II Mojokerto.

Sebelah selatan : Sawah dan sungai yang membatasi antara Desa Mojowiryo dan Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Tingkat II Mojokerto.

Desa Mojogebang dibagi menjadi empat pedukuhan yaitu dukuh Gebang Perut, Dukuh Dempul Kidul, Dukuh Dempul Lor, Dukuh Klompok. Menurut data yang ada pada statistik jumlah penduduk di Desa Mojogebang yang terdiri dari 6 RW dan 19 RT

serta 582 KK, dan jumlah penduduknya 2.486 jiwa.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut klasifikasi umur terdiri dari:

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 06	170	171	341
7 - 12	172	174	345
13 - 15	79	70	139
16 - 18	77	82	157
19 keatas	744	757	1487
J u m l a h	1242	1244	1486

Di samping itu Desa Mojogebang mempunyai tanah yang terdiri dari tanah yang berwarna coklat dan yang berwarna merah (tegalan). Adapun luas tanah keseluruhan  $\pm$  249.462 Ha yang terdiri dari:

- a. Tanah tegalan 0.456 Ha
- b. tanah sawah dan ladang 186.240 Ha
- c. tanah pemukiman 33.703 Ha
- d. Tanah bengkok 20.710 Ha
- e. Tanah pekarangan 23.703 Ha
- f. Tanah pekuburan 0.350 Ha

Jumlah

249.402 Ha

<sup>1</sup> Monografi Desa Mojogebang

## 2. Sarana dan prasarana

Sarana yang tersedia di Desa Mojogebang terdiri dari:

- a. Sarana peribadatan terdiri dari satu buah masjid dan delapan buah mushola
- b. Sarana pemerintahan desa terdiri dari sebuah balai desa.
- c. Sarana pendidikan desa terdapat empat buah yang terdiri dari: Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah Persiapan (MTs.P)
- d. Sarana transportasi menuju ke desa bisa lewat darat dan lewat sungai.
- e. Lahan pembuatan ladu dan krupuk yang tidak jauh dari desa tersebut. Lahan ini letaknya  $\pm$  500 meter dari sungai.

## B. Kondisi Sosial

Sedangkan kalau dilihat dari klasifikasi sosial, jumlah penduduk Desa Mojogebang terdiri dari:

- Karyawan pemerintah/swasta/ABRI	185 orang
- Pedagang	100 orang
- Tani	582 orang
- Pertukangan	78 orang

- Buruh tani	768 orang
- Pensiunan	8 orang
- Fakir Miskin	184 orang
- Lain-lain	611 orang

---

Jumlah                    2.486 orang

Pedagang ladu dan krupuk yang berada di Desa Mojogebang sangatlah terbatas sekali. Padahal kalau dilihat dari mata pencahariannya paling banyak pedagang ladu dan krupuk namun hanya sebagian kecil saja yang membuat ladu dan krupuk di Desa Mojogebang.

Mayoritas masyarakat Mojogebang bekerja sebagai petani tebu yang berada di Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Bukan hanya mereka tidak mau membuat ladu dan krupuk di Mojogebang, akan tetapi membuat ladu dan krupuk yang ada tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Mereka sebagai pembuat ladu dan krupuk musiman saja.

Jadi dengan kata lain, bahwa pembuat ladu dan krupuk yang ada di Desa Mojogebang sangatlah terbatas sekali dibandingkan dengan petani musiman penggarap tebu di Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Bagi penggarap tebu musiman biasanya berakhir pada bulan Mei dan bulan Juli. Mengenai bulannya tidak dapat dipastikan,

karena setiap tahun mengalami pergeseran waktu. Tapi yang jelas membuat ladu dan krupuk selama musim kemarau.

Mengenai keyakinan agama yang berkerja sebagai pembuat ladu dan krupuk mayoritas beragama Islam. Sedangkan golongan yang membuat ladu dan krupuk rata-rata golongan yang cukup. Di mana golongan ini dalam sehari-hari cukup untuk memperoleh kebutuhan hidup.

### C. Macam-macam Upacara

Masyarakat Desa Mojogebang ternyata masih terdapat kepercayaan terhadap animisme, yang merupakan warisan dari nenek moyang dahulu. Hingga sekarang masih sulit untuk dihilangkan. Hal ini terlihat terutama pada upacara-upacara keislaman, dimana unsur animisme masih mewarnainya.

Adapun upacara keislaman masyarakat desa Mojogebang yang masih diwarnai unsur-unsur animisme adalah: upacara perkawinan, upacara babaran, upacara kematian dan upacara supitan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dengan singkat dari masing-masing upacara tersebut.

#### 1. Upacara perkawinan

Upacara perkawinan pada masyarakat Mojogebang

meliputi: *melek-an* (tidak tidur semalaman suntuk), untuk lebih jelasnya akan diuraikan dengan singkat mengenai tata cara jalannya upacara tersebut di atas.

a. Upacara *melek-an*

*Melek-an* atau tidak tidur semalaman suntuk adalah upacara berjaga (tidak tidur). Calon pengantin wanita dan sanak saudara yang dekat pada malam hari sebelum upacara ijaban (akad nikah). Dalam upacara ini terdapat tata tertib yang meliputi: merias pemasangan sajen dan duduk dipelaminan.<sup>2</sup>

b. Upacara ijaban adalah upacara yang suci dan merupakan inti dari seluruh upacara. Dalam upacara ijaban ini terdapat tata tertib yang meliputi: mengucapkan kalimat syahadat, ijab qabul, pemberian maskawin, pembacaan *sighot ta'lik*, khitbah nikah dan doa.

- Mengucapkan kalimat syahadat.

Kalimat syahadat ini dicupakan bersama-sama

---

<sup>2</sup>Bilal, sesepuh Desa Mojojebang, Wawancara, pada tanggal 4 Desember 1996.

calon pengantin pria-wanita, wali dan saksi yang dipimpin oleh naib/penghulu dengan bahasa Arab atau bahasa Indonesia.

Lafalnya yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"Saya bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhamamd utusan Allah."

*"Kulo nyekseni satuhune bileh mboten enten pengeran kang ing sun sembah kejawi ing gusti Allah, lan kulo nyekseni sak estune gusti kanjeng Nabi Muhammad dados utusane gusti Allah Ta'ala.<sup>3</sup>*

- Ijab qabul

Kalimat ijab yang disampaikan nasib di hadapan penganting pria, adapun lafalnya yaitu:

يَا..... أَنْكَتُكَ وَزَوْجَتِكَ  
بِنْتُ..... بِمَهْرٍ.....

<sup>3</sup>Mustajab, Tokoh Agama/Modin Desa Mojojebang, Wawancara, tanggal 6 Desember 1996.



"Ya ... saya nikahkan dan saya kawinkan kamu ..... dengan putri .....dengan maskawin.....dalam bahasa Jawa yaitu:

*"Inggih ..... kulo nikahaken lan kulo kawinaken panjenengan (sampilan) kale yuganipun..... kale maskawin....."*

Sedangkan kalimat qabul yang diucapkan oleh penganten pria yaitu:

قَبِلْتُ نِكَاحَهَا وَتَزْوِجَهَا بِالْمَهْرِ الْمَذْكُورِ.

"Saya terima nikah dan kawinnya dengan maskawin yang telah tersebut."

Dalam bahasa Jawa yaitu:

*"Kulo trami nikah kawine kale maskawin engkan sampun kasebut."*

- Pemberian maskawin.

Pemberian maskawin ini diberikan secara kontan yang disaksikan oleh dua orang saksi, wali dan naib. Besar kecilnya maskawin itu bukan atas

permintaan pihak pengantin wanita, melainkan permintaan pihak pengantin laki-laki menurut kadar kemampuannya.<sup>4</sup>

- Pembacaan sighthat ta'lik.

Pembacaan sighthat ta'lik ini dibacakan oleh penghulu yang ditirukan oleh pengantin pria atau dia baca sendiri. Adapun bacaan sighthat ta'lik sebagai berikut:

"Sesudah akad nikah, saya ..... bin..... berjanji dengan sesungguhnya, bahwa saya akan menepati kewajiban saya sebagai seorang suami, dan akan saya pergauli istri saya bernama..... binti..... dengan baik (mu'asyarah bin makruf) menurut syariat agama Islam. Selanjutnya akan bacakan sighthat ta'lik atas istri saya itu sebagai berikut:

1. Meninggalkan istri saya tersebut dua tahun berturut-turut.
2. Atau saya tidak memberi nafkah wajib kepadanya tiga bulan lamanya.
3. Atau saya menyakiti badan/jasmanai istri saya itu.
4. Atau saya membiarkan (tidak memperdulikan istri saya itu enam bulan lamanya.

Kemudian istri saya tidak ridlo dan mengadukan halnya kepada Pengadilan Agama atau petugas yang diberi hak mengurus pengaduan itu, dan pengaduannya dibenarkan serta diterima oleh pengadilan atau petugas tersebut, dan istri saya itu membayar sebesar Rp. 1000,- sebagai iwadl (pengganti) kepada saya, maka jatuhlah talak saya satu padanya.

Kepada pengadilan atau petugas tersebut tadi

---

<sup>4</sup>Ibid., wawancara pada tanggal 6 Desember 1996

saya kuasakan untuk menerima uang iwadl itu dan kemudian menyerahkan kepada badan kesejahteraan masjid (BKM) pusat untuk keperluan ibadah sosial.<sup>5</sup>

- Khotbah nikah

Pembacaan khutbah nikah ini biasanya dibacakan oleh penganten dari pihak pria. Adapun khutbah nikah tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسَبِّحُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ  
 بِاللَّهِ مِنْ سُورٍ أَنْفُسَنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ  
 يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
 يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ  
 رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
 اللَّهَ حَقَّ اتَّقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . يَا أَيُّهَا  
 النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ  
 مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً . وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .  
 "Segala puji milik Allah, kepada-Nya kami memuji dan memohon pertolongan, kepada-Nya kami mohon ampun. Kami berlindung kepadanya

<sup>5</sup>Departemen Agama, RI. Buku Nikah, tahun 1994

dari kejahatan diri kami dan dari kejelakan diri kami. Barang siapa yang mendapat petunjuk Allah maka ia tidak akan sesat, dan barang siapa yang disesatkannya maka tidak ada petunjuk baginya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan Allah.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berkatalah yang benar, Allah akan memperbaiki nasibmu dan akan mngampuni segala kesalahanmu. Barang siapa taat kepada Allah berarti ia akan mendapat keberuntungan yang besar. Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, Tuhanmu yang telah menciptakan kamu semua dari jiwa yang satu. Dari padanya Allah menciptakan kamu semua dari jiwa yang satu. Dari padanya Allah menciptakan pasangannya. Allah mengembangkannya menjadi laki-laki dan perempuannya yang banyak bertaqwalah kepada Allah Tuhan yang kepadanya kamu saling meminta kepadanya dan memohon kasih sayang, sungguh Allah itu Maha Mengasihi kamu.<sup>6</sup>

- Doa

Dalam pembacaan doa ini dipimpin naib atau modin. Adapun lafal doa sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

وارزقنا التقوى وادام توفيقه  
عليك

"Semoga Allah melimpahkan berkahnya atas kalian berdua, semoga Allah menghimpun kalian berdua dalam kebaikan, semoga Allah melimpahkan rizkinya untuk kalian, dengan

---

<sup>6</sup>H.S.A. Al-Hamdani, Risalah Nikah, PN Pustaka Amnini, Jakarta, hal. 166-167.

rizki yang berupa taqwa dan semoga Allah selalu memberikan taufiqnya kepada kalian berdua.

- Upacara ketemu

Kata "ketemu" berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti ketemu. Upacara ini adalah salah satu bentuk upacara sesudah ijaban yang melambangkan bertemunya secara lahir kedua insan yang telah bersatu dalam satu ikatan perkawinan.

2. Upacara Babaran

Upacara babaran pada masyarakat desa Mojogebang meliputi: tingkeban, pupak puser, selapan dan turun tanah.

- Upacara tingkeban atau procotan yaitu upacara yang diselenggarakan pada bulan ke tujuh dari masa kehamilan. Dalam upacara ini terdapat tata tertib sebagai berikut. Adapun yang hamil dimandikan dengan air bunga, yang menyiramkan air bunga ke kepala calon ibu adalah orang tuanya sendiri. Sementara itu buah kelapa yang diberi tulisan Arab dengan harapan agar bayi yang lahir kelak dengan selamat dan mudah. Adapun macam-macam hidangan yang disuguhkan adalah dawet, kue-

kue atau jajan yang beraneka warna satu tempeh dan tumpeng yang terdiri dari nasi putih dan nasi kuning.

- Upacara pupak puser yaitu acara yang dilaksanakan setelah bayi berumur 5 atau 7 hari. Pada kesempatan ini bayi diberi nama, penentuan nama dan pasaran ini sebenarnya tergantung pada saat pupak puser si jabang bayi.
- Upacara selapan yaitu upacara yang dilaksanakan setelah bayi berumur 40 hari sesudah kelahiran. Biasanya upacara ini diberi hidangan nasi, kue-kue, dan bubur merah serta bubur putih kemudian nama si bayi ditempelkan diluar bungkusannya tersebut. Yang mendapatkan hidangan tersebut adalah mereka yang berada di sekitar tempat tinggal bayi atau tetangga bayi.
- Upacara turun yaitu upacara yang dilaksanakan setelah bayi berumur 7 bulan upacara ini diadakan pagi atau sore hari biasanya sebelum bayi diturunkan ke tanah terlebih dahulu dipersiapkan alat-alat yang berupa pensil, buku, Al-Qur'an, tasbih, cermin, sisir, parang, alat-alat untuk melukis dan lain-lain. Kemudian bayi diturunkan ke tanah untuk mengambil salah satu barang

tersebut diatas.<sup>7</sup>

### 3. Upacara kematian

Apabila telah terjadi kematian di suatu keluarga, maka yang pertama dilakukan adalah memanggil modin, yang kedua menyampaikan berita ke daerah sekitar, tentang terjadinya kematian terutama terhadap sanak familinya.

Adapun cara yang diselenggarakan pada saat kematian antara lain:

- Upacara pemberangkatan, setelah sholat janazah dilaksanakan, Modin atau tokoh agama diminta untuk menyambut upacara pemberangkatan janazah setelah sambutan selesai maka peti janazah dipikul bersama-sama menuju ke pemakaman.
- Upacara penguburan. Apabila janazah sampai di pemakaman, maka jenazah dimasukkan ke liang lahat yang sudah disediakan, kemudian diadzani dan diqomati. Setelah itu keluarga dan petugas pemakaman lalu menimbunkan tanah dan memasang maisan (batu nisan). Menabur bunga beraneka warna di atas gundukan tanah selanjutnya modin membacakan talkin, yang merupakan rangkaian

---

<sup>7</sup>Maryam, Dukun Bayi, Dempul Kidul, Wawancara, pada tanggal, 8 Desember, 1996

pidato pemakaman atau penguburan yang ditujukan pada yang meninggal.

- Upacara setelah pulang dari penguburan. Upacara selamatan yang berhubungan dengan orang mati ini sedikitnya ada tujuh macam antara lain:

1. Membelah tanah yaitu upacara yang dilaksanakan atau diselenggarakan setelah janazah dikubur malamnya lalu diadakan acara selamatan.
2. Tiga hari yaitu upacara yang diselenggarakan atau dilaksanakan 3 hari sesudah kematian.
3. Tujuh hari yaitu upacara yang diadakan pada hari ketujuh.
4. Empat puluh hari yaitu upacara yang diadakan pada hari keempat puluh.
5. Seratus hari yaitu upacara yang diadakan pada yang yang keseratus
6. Pendak atau satu tahun yaitu upacara yang diadakan kalau sudah satu tahun.
7. Seribu hari yaitu upacara yang diadakan apabila sudah mencapai seribu hari dari kematian.<sup>8</sup>

#### 4. Upacara Supitan

Upacara supitan adalah salah satu upacara

---

<sup>8</sup>Kyai khusnan, tokoh agama, Wawancara, pada tanggal 10 Desember, 1996.



ritual yang ada di Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Tingkat II Mojokerto. Menurut anggapan mereka bahwa upacara supitan merupakan suatu kebiasaan yang dibawa oleh nenek moyang mereka. Di mana kebiasaan tadi tidak dapat dirubah. Karena sudah menjadi tradisi yang turun-temurun dan sudah mendarah daging yang sulit untuk ditinggalkan.

Upacara supitan ini ditinggalkan dalam rangka selamatan dalam acara khitan atau sunat. Apabila dalam khitan atau sunat supaya berhasil. Biasanya dalam acara khitan dilakukan selama atau berlangsung selama bulan Jumadil Akhir, Rajab, dan Ruwah. Karena pada bulan inilah yang baik dan menguntungkan bagi mereka yang mengadakan selamatan. Seperti biasanya upacara supitan diadakan di sumur tua dan satu kali di pinggir Desa Mojogebang. Demikian pula sekalipun ada orang yang memberikan fatwa untuk merubah, apabila dalam upacara ini dirubah maka akan terjadi malapetaka yang menimpa orang yang mengadakan selamatan. Sehingga masyarakat Desa Mojogebang tetap mengadakan upacara pada bulan Jumadil Akhir, Rajab

dan Ruwah.<sup>9</sup>

Semua ini adalah yang turun temurun tak ada hentinya. Dalam hal ini penulis merasa perlu akan adanya pandangan yang akan dikemukakan, terutama kebiasaan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut hanyalah hasil ciptaan manusia, sedangkan tingkah laku perbuatan yang biasa dilakukan oleh seorang mukmin (muslimin) yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini merupakan sesuatu yang dianjurkan dalam agama Islam. Dengan adanya anjuran-anjuran tersebut tentu datangnya dari Allah.

Apabila pengetrapannya sudah dimantapkan terhadap jiwa/mental spiritual mereka, Insya Allah akan berhasil baik. Atrinya mengerti terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilarang oleh agama Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kadrji Buku Primbon, Pindahan dari buku tahun 1980.

<sup>10</sup>Pariman, Sesepeuh Desa Mojogebang, Wawancara, pada tanggal 12 Desember 1996.